

**PERBEDAAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANGTUA
DENGAN TIPE KEPERIBADIAN *EKSTROVERT* dan
INTROVERT PADA REMAJA DI KRAMAT JATI JAKARTA
TIMUR**

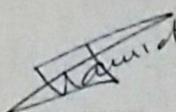
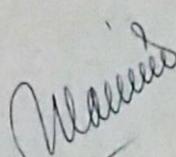


**Dyah Ayu Febriana
5545123032**

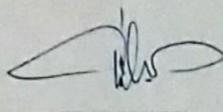
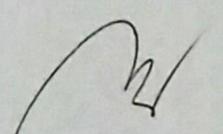
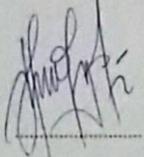
**Skripsi ini Di tulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Hamiyati, M.Si NIP. 195906041984032001 (Dosen Pembimbing I)		1 Agustus 2016
Dra. Nurlaila A M, M.Kes NIP. 195812041984032001 (Dosen Pembimbing II)		1 Agustus 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Dra Metty Muhariati, MM NIP. 195811021983032001 (Ketua Penguji)		29 Juli 2016
Dr Uswatun Hasanah, M.Si NIP. 196708261994032001 (Anggota Penguji)		1 Agustus 2016
Mulyati, S.Pd, M.Pd (Anggota Penguji)		1 Agustus 2016

Tanggal lulus: 27 Juli 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Dyah Ayu Febriana

NIP : 5545123032

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

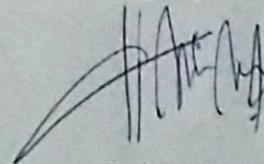
“Perbedaan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian Pada Remaja di Kramat Jati Jakarta Timur”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 16 Juli 2016

Yang Menyatakan



Dyah Ayu Febriana

NIP 5545123032

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan judul “Perbedaan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian Pada Remaja di Kramat Jati Jakarta Timur”. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, tetapi juga banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari Pembimbing Akademik, dorongan serta buah pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh rasa keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Metty Muhariati, MM selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
2. Dra. Hamiyati, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Nurlaila A M, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penulisan skripsi ini.
4. (Alm) Ayahanda dan Ibunda tercinta, Memeh Miyin, Engkong, Eyang Putri yang selaluyang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan dukungan di setiap doanya.
5. Endah Ayu Permata, Trisna Hastuti Puspita, Kakak dan adikku tersayang memberikan kontribusi yang berarti dalam menyelesaikan penelitian ini mulai dari awal pembuatan hingga akhir penulisan yang selalu mengingatkan penulis untuk tidak menyia-nyiakan waktu serta memberikan dukungan dan doa.

6. Anggri, Oksi, Kartika, Astri, Zulfa, Fiska, Hana, Wakida, Nina Larasati, dan Kurnia Baktiyar yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doanya.
7. Seluruh teman-temanku khususnya Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2012, terima kasih atas kebersamaan dan kerjasama selama ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 16 juli 2016

Dyah Ayu Febriana

ABSTRAK

DYAH AYU FEBRIANA. Perbedaan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja di Kramat Jati Jakarta Timur. Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016.
Dosen Pembimbing: Dra. Hamiyati, M.Si dan Dra. Nurlaila A Mashabi, M. Kes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian dipilih dengan teknik Purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 90 responden dan data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data terdiri dari teknik pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas, sedang teknik pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis t-test yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 0,001$. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,987$. Nilai $t_{hitung} = 0,001 < t_{tabel} = 1,987$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang tua, Tipe Kepribadian, Remaja.

ABSTRACT

DYAH AYU FEBRIANA. The Difference Between Communication Patterns Of Parents With Type A Personality Ekstrovert and Introvert on the Adolescent in Kramat Jati, East Jakarta, Family Walfare Education Departement, Faculty Of Engineering, State University Of Jakaarta, 2016. Advicer Lectures: Dra. Hamiyati, M.Si and Dra. Nurlaila A Mashabi, M.Kes.

The research aims to determine differences in communication patterns of parents with personality types extrovert and introvert on the adolescent in Kramat Jati, East Jakarta.

The research is quantitative research with a comparative approach. Samples were selected by purposive sampling technique. The total sample of 90 respondents and data collected using a questionnaire. The data analysis technique consists of testing technique requirements analysis and hypothesis testing. Mechanical testing requirements analysis using normality and homogeneity test, while engineering hypothesis testing using t.

The results showed that there were differences between the patterns of parent communication with personality types extrovert and introvert. This is evidenced from the analysis of the t-test at significance level of 5% obtained $t = 0.001$. Tcount then compared with the value table = 1.987. Value $t = 0.001 < \text{table} = 1.987$, so it can be concluded that there is a difference between the communication patterns of parents with the type of personality in adolescents in Kramat Jati, East Jakarta.

Keywords: Communication Patterns, Parents, Type A Personality, Adolescent.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pola Komunikasi Orang Tua	8
2.1.1.1 Pengertian Komunikasi	8
2.1.1.2 Proses Terjadinya Komunikasi	9
2.1.1.3 Gaya Berkomunikasi	11
2.1.1.4 Definisi Pola Komunikasi Orang Tua	13
2.1.1.5 Indikator Pola Komunikasi Orang Tua	15
2.1.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola-pola Komunikasi	16
2.1.1.7 Aneka Komunikasi Dalam Keluarga	17
2.1.2 Kepribadian Remaja	20
2.1.2.1 Pengertian Remaja	20
2.1.2.2 Tahap Perkembangan Remaja	21
2.1.2.3 Kepribadian Remaja	22

2.1.2.4	Dimensi Kepribadian	24
2.1.2.5	Indikator Tipe Kepribadian	25
2.1.2.6	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian	27
2.1.2.7	Perkembangan Kepribadian	28
2.2	Penelitian yang Relevan	29
2.3	Kerangka Konseptual	30
2.4	Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2.1	Populasi Penelitian	32
3.2.2	Sampel Penelitian	32
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	33
3.3	Definisi Operasional	34
3.3.1	Variabel Penelitian	34
3.3.2	Definisi Operasional	34
3.4	Metode dan Rancangan Penelitian	35
3.5	Perlakuan Penelitian	35
3.6	Instrumen Penelitian	36
3.6.1	Instrumen Penelitian Variabel Pola Komunikasi Orang Tua	36
3.6.2	Instrumen Penelitian Kepribadian	37
3.7	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7.1	Alat Penelitian	40
3.7.2	Uji Validitas	40
3.7.3	Uji Reliabilitas	41
3.8	Teknik Analisis Data	42
3.8.1	Analisis Deskriptif Persentase	42
3.8.2	Uji prasyarat Analisis Data	44
3.8.2.1	Normalitas Data	44
3.8.2.2	Uji Homogenitas	44
3.8.2.3	Uji Hipotesis	44
3.9	Hipotesis Statistik	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.2	Karakteristik Responden	47
4.1.2.1	Usia Responden	47
4.1.2.2	Jenis Kelamin Responden	47
4.1.2.3	Tipe Kepribadian Remaja	48
4.1.3	Deskripsi Data	48

4.1.3.1	Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Ekstrovert</i> Remaja	49
4.1.3.2	Pola komunikasi Orang Tua dengan kepribadian <i>Introvert</i> Remaja	50
4.2	Pengujian Prasyaratan Analisis Data	51
4.2.1	Uji Normalitas	51
4.2.2	Uji Homogenitas	52
4.2.3	Uji Hipotesis Statistik	52
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.3.1	Perbedaan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Komunikasi	10
Gambar 4.1	Diagram Data Umur Responden	47
Gambar 4.2	Diagram Jenis Kelamin Responden	47
Gambar 4.3	Diagram Perbedaan Pola Komunikasi Orang Tua pada Setiap Indikator	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Skor Instrumen Pola Komunikasi Orang tua	36
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Skala Pola Komunikasi Orang Tua	37
Tabel 3.3	Tabel Skor Instrumen Skala Kepribadian	37
Tabel 3.4	Daftar pertanyaan alat ukur tipe kepribadian	38
Tabel 3.5	Alat Ukur Tipe Kepribadian Eysenck	38
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Skala Kepribadian	39
Tabel 3.7	Kriteria Penskoran Pola Komunikasi Orang tua	43
Tabel 4.1	Tipe Kepribadian Responden	48
Tabel 4.2	Kriteria Skor Pola Komunikasi Orang tua	49
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	49
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel X_1 Setiap Indikator dalam Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	50
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Introvert</i>	50
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel X_1 Setiap Indikator dalam Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Introvert</i>	51
Tabel 4.7	Uji Normalitas	52
Tabel 4.8	Perbedaan Per Indikator	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian Pola Komunikasi Orang tua (Hasil akhir setelah uji coba)
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Tipe Kepribadian
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Pola Komunikasi Orang tua
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Kepribadian
Lampiran 5	Data Hasil Penelitian Pola Komunikasi Orang tua dengan Kepribadian <i>Ekstrovert</i>
Lampiran 6	Data Hasil Penelitian Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Introvert</i>
Lampiran 7	Hasil Pengujian Prasyarat Analisis
Lampiran 8	Hasil Pengujian Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dengan baik, kelak anak-anak kita akan menjadi aset bangsa dan negara, yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara tersebut, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus-penerus yang bermoral baik, berwawasan jauh serta paham akan fungsi sebagai generasi penerus (Ariesandi, 2008).

Lingkungan pertama dan utama yang dapat mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya adalah keluarga. Melalui keluarga, anak di bimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku. Keluarga pulalah yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas, dan di tangan keluargalah anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya dengan segala kemungkinan yang timbul. keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak.

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia yang sebenarnya. Dari awal manusia itu dilahirkan dan telah melakukan berbagai interaksi kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia selalu dan akan tetap melakukan berbagai kegiatan komunikasi. Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan

orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Manusia itu hidup dengan manusia yang lainnya yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, seperti simbiosis mutualisme (Suprpto, 2009).

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, dimana pada masa ini anak memiliki sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat keingintahuan terhadap sesuatu yang sangat besar, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu moral. Pada usia ini anak serba labil untuk kematangan berpikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika), sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul dan remaja selalu ingin tahu terhadap hal-hal tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif.

Dalam konteks komunikasi keluarga, sistem pesan yang dimiliki keluarga merupakan sistem yang unik. Setiap keluarga pasti memiliki sistem pesan yang unik untuk menyediakan makna sehubungan dengan fungsi utamanya membentuk pada kehidupan berkeluarga. Dengan kata lain sebagai penyedia komunikasi untuk memberikan bentuk dan isi dalam kehidupan berkeluarga ketika anggota terlibat dalam fungsi yang terkait dengan keluarga (Djamarah, 2004).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, memelihara, memberikan kasih sayang dan rasa aman, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan identitas keluarga, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan perkembangan anak,

dan lain sebagainya sehingga anak memiliki ketahanan dalam menjalani hidup. Kepribadian seorang remaja merupakan gabungan dari fungsi secara nyata maupun fungsi potensial pola organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan penguatan dari lingkungan.

Orang tua memiliki posisi yang sangat strategis untuk membantu mengembangkan kepribadian remaja. Orang tua harus bisa meletakkan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga, menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak remaja untuk berdialog dengan orang tua, agar anak dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dijadikan pedoman sebagai landasan hidupnya nanti. Dengan cara ini dapat meminimalkan bahaya dengan adanya perpecahan keluarga. Besarnya peranan orang tua yang efektif dalam memberikan pendidikan sebagai cara mengembangkan kepribadian pada anak sejak usia dini, dengan memberikan pengertian betapa pentingnya cinta dalam melakukan sesuatu, tidak semata-mata hanya karena prinsip timbal balik. Orang tua dapat mengenali kepribadian anak berdasarkan pengamatan perilaku yang ditunjukkan anak sehari-hari seperti, cara anak berkomunikasi, gaya hidup, atau bahkan saat anak menganalisa suatu persoalan hingga dapat membuat keputusan sendiri (<http://sekolahtunasmuda.com>) di akses pada tanggal 23 februari 2016.

Dalam kehidupan para remaja, terdapat banyak faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter mereka, seperti pola asuh, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan. Namun, faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja adalah keluarga (Surbakti, 2009).

Kramat jati adalah daerah terletak di Jakarta Timur. Tingkat pendidikan dari orang tua yang tinggal di Kramat Jati bervariasi ada yang lulusan sarjan (S1), ada pula lulusan tingkat SMA, SMP, SD bahkan ada beberapa orang tua yang tidak bersekolah. Pekerjaan di wilayah ini sebagian warganya berprofesi sebagai pedagang. Umumnya pedagang berjualan pada waktu malam hari. Waktu berdagang pukul 22.00 sampai dengan pukul 07.00. Pekerjaan orang tua yang berdagang pada malam hari ini menyebabkan kurangnya komunikasi orang tua terhadap anaknya, hal ini berdasarkan observasi awal penelitian. Pada saat orang tua pulang dari berdagang anak pun pergi kesekolah sedangkan pada saat anak pulang sekolah orang tuanya pun istirahat kemudian pada sore harinya orang tua sibuk untuk menyiapkan dagangannya pada malam harinya.

Komunikasi yang diterapkan orang tua dalam keluarga yang terdapat di Kramat Jati tidak terjalin dengan baik karena pekerjaan orang tua yang berdagang pada malam hari menyebabkan kurangnya intensitas komunikasi dengan anak remaja. Remaja membutuhkan sebuah kemampuan komunikasi yang baik serta perhatian dari orang tuanya. Terdapat beberapa masalah yang pertama ialah komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara orang tua dengan anak remaja. Ketika mereka berada di dalam rumah yang seharusnya dilakukan dengan baik oleh orang tua. Permasalahan kedua ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri ketimbang perkembangan anak-anak mereka. Sehingga anak-anak merasa tidak diperhatikan diri mengalihkan dengan bermain bersama teman-temannya.

Kesimpulan dari masalah diatas ialah komunikasi yang kurang terbangun dengan baik antara orang tua dengan anak remaja, kurangnya penerapan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga dan mempengaruhi kepribadian remaja, dan kurangnya perhatian orang tua dengan anak remajanya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui karena komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan fondasi yang kokoh untuk membentuk sebuah hubungan keluarga yang baik. Dengan komunikasi yang baik, para orang tua bisa mengatur kebiasaan dan kegiatan anak ke arah yang lebih baik serta anak akan menemukan suatu pengalaman yang berharga di lingkungan keluarga, yang dialami dari masa kecil hingga proses pendewasaan. Dengan itu remaja akan membawa pengalaman dalam keluarga ke lingkungan disekitarnya, sehingga remaja dapat menarik kesimpulan dengan kedewasaannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis berkeinginan mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Perbedaan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian Pada Remaja Di Kramat Jati Jakarta Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara orang tua dengan anak
2. Kurangnya perhatian orang tua dengan anak remaja mereka

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka dibuatlah pembatasan masalah penelitian. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada subjek dalam penelitian yaitu remaja usia 12-15 tahun dan orang tua berdagang di pasar Kramat jati.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan : “Apakah terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis bagi penelitian-penelitian berikutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tipe kepribadian remaja dan pola komunikasi orang tua.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para orang tua agar dapat membangun pola komunikasi yang baik dalam keluarga sehingga terbentuknya kepribadian yang baik bagi anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pola Komunikasi Orang tua

2.1.1.1 Pengertian Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang membutuhkan orang lain. Manusia tidak mungkin melakukan segalanya sendirian. Mereka tentu membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu. Dalam keluarga seperti itu, orang tua membutuhkan anak, begutupun sebaliknya, anak membutuhkan orang tuanya. Dan untuk mencapai itu semua dibutuhkan komunikasi yang efektif agar komunikasi yang dilakukan tidak salah sasaran dan bisa dipahami oleh orang lain.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti ‘pemberitahuan’ atau ‘pertukaran pikiran’. Jadi, secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Secara paradigmatik, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya adalah ceramah, kuliah, dakwah, diplomasi, dan sebagainya. Demikian pula pemberitaan surat kabar dan majalah, penyiaran radio dan televisi atau pertunjukan film di gedung bioskop, dan lain-lain,

Komunikasi menurut Laswell dalam Suprpto (2009) adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa. Menurut Carl I Hovland dalam Suprpto (2009) Komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbail maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual) (Karlfried Knapp dalam Wiryanto: 2004).

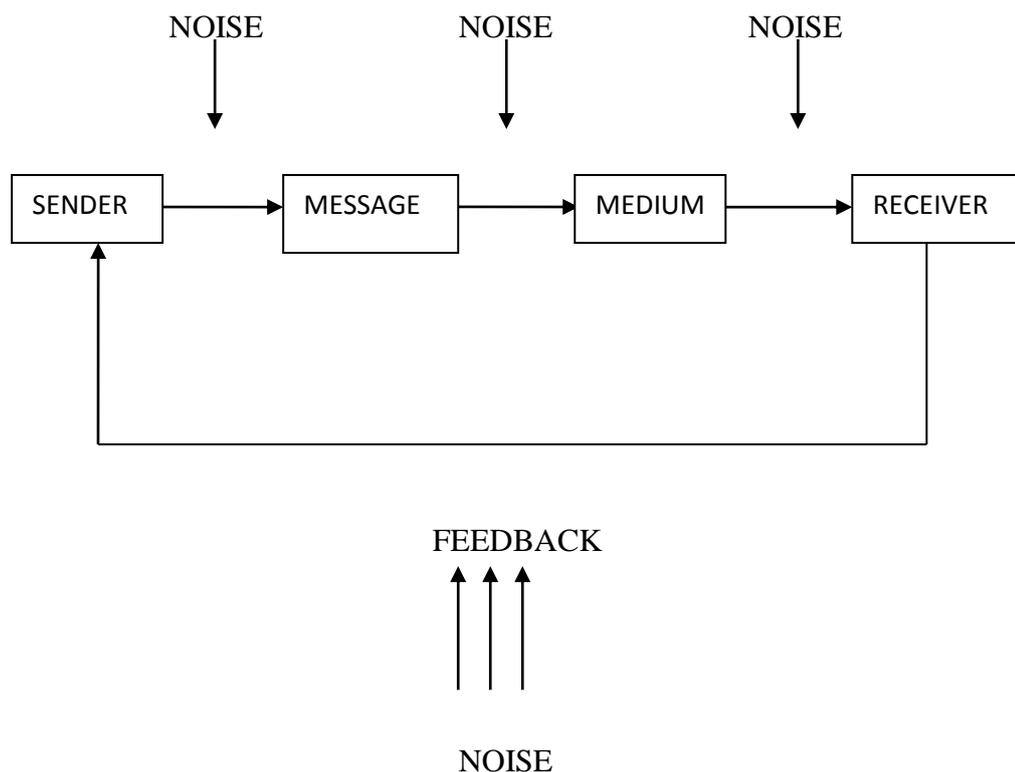
Jadi dari beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan antara pribadi yang dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) untuk memberikan pengertian, informasi, dan gagasan serta bertujuan untuk mengubah serta membentuk pikiran serta perilaku penerima pesan (komunikan). Dalam hal ini komunikasi dapat dikatakan berjalan baik jika antara penyampai dan penerima pesan dapat memahami pesan tersebut sehingga penerima pesan dapat merespon sesuai dengan isi pesan tersebut.

2.1.1.2 Proses Terjadinya Komunikasi

Komunikasi yang baik terjadi jika isi pesan yang disampaikan oleh komunikator benar-benar di terima oleh komunikan sesuai dengan maksud yang disampaikannya. Komunikasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi dari orang lain secara utuh, mempertahankan informasi

baik dari segi isi maupun konteksnya, serta menyampaikannya secara utuh pula. McPheat dalam Lasito (2015) mendefinisikan komunikasi sebagai “*the art of creating and sharing ideas. Effective communication depends on the richness of those ideas*”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi bukan hanya suatu keahlian (*skill*) melainkan suatu seni (*art*) yang digunakan seseorang untuk menciptakan atau berbagai suatu gagasan kepada orang lain. Efektifitas dari suatu komunikasi ditentukan dari cara menciptakan dan menyampaikan gagasan tersebut.

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan beberapa hal seperti terlihat pada diagram berikut:



Gambar 2.1: Proses Komunikasi

Segala bentuk informasi yang ingin disampaikan disebut dengan pesan (*message*). Seseorang yang menyampaikan pesan atau yang memulai kegiatan

komunikasi disebut dengan pengirim pesan (*sender*). Seseorang yang menerima pesan atau orang yang diajak berkomunikasi disebut dengan penerima pesan (*receiver*). Komunikasi tidak terjadi begitu saja, melainkan memerlukan suatu media atau perantara disebut dengan (*medium*). Setelah menerima pesan, '*receiver*' akan beraksi atau merespon '*sender*' apabila komunikasi ini memang diinginkan oleh kedua belah pihak. Proses semacam ini disebut dengan '*feedback*'. Apabila ternyata tidak ada respon dari '*receiver*' atas pesan yang dikirimkan, maka komunikasi semacam ini disebut dengan komunikasi satu arah (*one-way communication*). Komunikasi semacam ini, diberbagai kasus, dapat mempengaruhi makna pesan yang sebenarnya ingin disampaikan (*intended message*) dengan pesan yang dipahami oleh penerima (*received message*). Ada banyak sekali faktor penyebab terkendalanya komunikasi yang mempengaruhi keseluruhan proses di setiap tahapannya, yang kesemuanya itu dikenal dengan istilah '*noise*'.

2.1.1.3 Gaya Berkomunikasi

Karakteristik dari masing-masing gaya berkomunikasi bagi orang dengan masing-masing gaya komunikasi menurut Lasito (2015) yaitu:

1. Gaya Komunikasi Langsung (*Direct*)

Seseorang dengan gaya komunikasi langsung biasanya mereka akan cenderung menyuruh orang lain daripada menanyakan apa yang kira-kira orang lain itu bisa/harus lakukan. Mereka juga tidak mudah menunjukkan emosi saat berkomunikasi dengan orang lain. Mereka hanya akan berkomunikasi untuk hal-hal penting saja. Sekilas mereka tampak dingin dan

tidak ramah. Orang dengan gaya berkomunikasi langsung hanya akan menjelaskan sedikit saja sebelum berpindah ke topik berikutnya, bukan karena tidak mau menjelaskan secara detail, melainkan untuk efisien waktu.

2. Gaya Komunikasi Bersemangat (*Spirited*)

Orang dengan gaya komunikasi bersemangat (*spirited*) biasanya sangat suka sekali membicarakan hal-hal besar. Mereka adalah tipe-tipe orang pemimpin, pencipta, dan penemu. Pembicaraannya biasanya dipenuhi dengan gagasan-gagasan yang luar biasa dan tampaknya sangat menakutkan bagi orang yang mendengarkan. Namun demikian mereka mengalami kesulitan dalam menjelaskan detail dan cara pelaksanaannya. Orang dengan gaya komunikasi bersemangat tidak mudah untuk mengikuti jadwal sesuai yang telah diagendakan karena orang dengan tipe ini memiliki kendala dengan manajemen waktu.

3. Gaya Komunikasi Sistematis (*Systematic*)

Orang dengan gaya komunikasi sistematis sangat suka sekali berbicara dengan fakta dan detail-detail daripada pendapat dan asumsi. Ketika berkomunikasi dengan tipe ini, harus dapat menggunakan logika karena orang dengan tipe ini sangat menghargai fakta dan analisis. Mereka suka menganalisis situasi dan mengkonstruksi respon yang logis dan akurat. Orang sistematis lebih suka berbicara dengan menggunakan bagan, grafik, tabel, dan lain-lain saat berbicara. Orang sistematis tidak begitu suka berbicara (berpendapat) dan mereka berusaha menghindari konflik dengan orang lain. Apabila memiliki perbedaan pendapat, mereka lebih suka diam daripada adu argumen dengan orang lain.

4. Gaya Komunikasi Akomodatif (*Considerate*)

Orang dengan gaya komunikasi akomodatif (*considerate*) sangat memperhatikan perasaan orang lain. Mereka suka bekerjasama dengan orang lain, membantu orang dan terlibat dalam pembicaraan kelompok. Jika ada konflik dalam kelompok, dia adalah orang yang akan segera menengahi. Orang akomodatif suka memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk menyampaikan pendapat/perasaannya, menyampaikan pandangannya tentang pendapat orang tersebut, dan suka sekali apabila ada orang lain memberikan penghargaan atas saran/kontribusinya.

2.1.1.4 Definisi Pola Komunikasi Orang Tua

Pola Komunikasi adalah proses atau pola hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004)

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah – langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

Pola komunikasi orang tua didefinisikan sebagai frekuensi, jenis dan kualitas komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga. Frekuensi mengacu pada seberapa sering orang tua berkomunikasi dengan anaknya. Jenis mengacu

pada bentuk komunikasi apakah orang tua melakukan komunikasi karena dorongan untuk memerintah atau melarang, menanyai sehingga cenderung dirasakan anak sebagai interogasi, atau memberikan informasi yang diperlukan. Sedangkan kualitas mengacu pada mutu komunikasi tersebut. (<http://dokumen.tips/documents/>) di akses pada tanggal 23 februari 2016.

Adapun bagian pada komunikasi orang tua yang berfungsi dan tidak berfungsi (Wiryanto 2004) adalah:

1. Karakteristik pengirim yang berfungsi

A. Yakin ketika menyampaikan pendapat, jelas dan berkualitas, meminta Feedback, menerima feedback

2. Pengirim yang tidak berfungsi

A. Lebih menonjolkan asumsi (perkiraan tanpa menggunakan dasar/data yang obyektif), ekspresi yang tidak jelas (contoh: marah yang tidak diikuti ekspresi wajahnya), jugmental exspressions, yaitu ucapan yang memutuskan/menyatakan sesuatu yang tidak didasari pertimbangan yang matang. Contoh ucapan salah benar, baik/buruk, normal/tidak normal, misal: "kamu ini bandel...", "kamu harus...", tidak mampu mengemukakan kebutuhan , komunikasi yang tidak sesuai

3. Karakteristik penerima yang berfungsi

A. Mendengar, feedback (klarifikasi, menghubungkan dengan pengalaman) , memvalidasi

4. Penerima yang tidak berfungsi

A. Tidak bisa mendengar dengan jelas/gagal mendengar, diskualifikasi, contoh : "iya dech.....tapi....", offensive (menyerang bersifat negatif), kurang mengeksplorasi (miskomunikasi), kurang memvalidasi

5. Pola komunikasi di dalam keluarga yang berfungsi

A. Menggunakan emosional : marah, tersinggung, sedih, gembira, komunikasi terbuka dan jujur, hirarki kekuatan dan peraturan keluarga, konflik keluarga dan penyelesaiannya

6. Pola komunikasi di dalam keluarga yang tidak berfungsi

A. Fokus pembicaraan hanya pada seseorang (tertentu), semua menyetujui (*total agreement*) tanpa adanya diskusi, kurang empati, selalu mengulang isu dan pendapat sendiri, tidak mampu memfokuskan pada satu isu, komunikasi tertutup. bersifat negatif, mengembangkan gosip

2.1.1.5 Indikator Pola Komunikasi Orang Tua

Indikator pola komunikasi orang tua menurut Djamarah (2004), yaitu:

1. Menjalin keyakinan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang terbuka, memberikan keteladanaan yang baik, mengajarkan kebiasaan yang baik, membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga, menjalin kedekatan dengan bertamasya bersama, membentuk karakter yang baik pada anak.

Suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya, terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar

anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua ataupun anak ke anak.

2.1.1.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola-Pola Komunikasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola-pola komunikasi yang tidak efektif (disfungsional) menurut Djamarah (2004) adalah:

1. Harga diri yang rendah dari keluarga maupun anggota, khususnya orang tua. Tiga nilai terkait yang terus menerus menghidupkan harga diri rendah adalah pemusatan pada diri sendiri, perlunya persetujuan total, dan kurangnya empati.
2. Pemusatan pada diri sendiri dicirikan oleh memfokuskan pada kebutuhan sendiri, menyampingkan kebutuhan, perasaan dan perfektif orang lain.
3. Kurangnya empati, keluarga yang berpusat pada diri sendiri dan tidak dapat mentoleransi perbedaan juga tidak dapat mengenal efek dari pikiran perasaan dan perilaku mereka sendiri terhadap anggota keluarga yang lain, dan juga mereka tidak dapat memahami pikiran, perasaan, dan perilaku dari anggota keluarganya. Mereka begitu menghabiskan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri sehingga mereka tidak mempunyai kemampuan untuk menjadi empati.

4. Ekspresi perasaan tak jelas, dari komunikasi disfungsional yang dilakukan oleh anak kepada orangtua, pengungkapan perasaan yang tidak jelas karena takut ditolak, pengungkapan perasaan dari anak kepada orang tua harus diluar kebiasaan atau diungkapkan dengan suatu cara yang tidak jelas sehingga perasaan tersebut tidak dapat diketahui.
5. Kemarahan terpendam, ungkapan perasaan yang tidak jelas, anak merasa marah dengan orang tua tetapi ia tidak mengungkapkan marahnya secara langsung dan bisa saja anak melampiaskan kepada orang lain atau barang.
6. Ekspresi menghakimi, pernyataan menghakimi selalu membawa kesan penilaian moral dimana jelas bagi anak bahwa orang tua sedang mengevaluasi nilai moral anaknya.
7. Ketidakmampuan mengungkapkan kebutuhan anak yang disfungsional tidak hanya dapat mengungkapkan kebutuhannya, tapi karena takut ditolak, maka dia tidak mampu mendefinisikan perilaku yang dia harapkan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2.1.1.7 Aneka Komunikasi Dalam Keluarga

Aneka komunikasi dalam keluarga ada empat macam menurut Djamarah (2004) yaitu:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya. Perintah,

suruhan, larangan, dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh orang tua atau anak dalam komunikasi keluarga.

Dalam perhubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang tua.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga antara orang tua dan anak tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Walaupun begitu, komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika, komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anak pun ikut mengerjakan apa yang pernah di lihat dan di dengar dari orang tuanya. Komunikasi nonverbal sangat diperlukan dalam menyampaikan suatu pesan ketika komunikasi verbal tidak mampu mewakilinya.

3. Komunikasi Individual

Komunikasi individual dan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi berlangsung dalam

sebuah interaksi antarpribadi, antara orang tua dan anak. Pada kesempatan yang lain, orang tua tidak menyia-nyiakan waktu senggang untuk berbincang-bincang dengan anak secara pribadi tentang sesuatu hal, entah mengenai pelajaran di sekolah, mengenai pengalaman, atau hal-hal apa saja sebagai topik perbincangan.

Ketika orang tua merasa berkepentingan untuk menyampaikan sesuatu kepada anak, maka orang tualah yang memulai pembicara. Pesan yang ingin disampaikan itu bisa berupa gagasan, keinginan, atau maksud tertentu.

Keinginan anak untuk berbicara dengan orang tuanya dari hati ke hati melahirkan komunikasi interpersonal. Komunikasi di sini dilandasi oleh kepercayaan anak kepada orang tuanya. Dengan kepercayaan itu, anak berusaha membangun keyakinan untuk membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan sangat mengerti perasaannya. Sebagai orang tua tentu saja keinginan anak itu harus direspons secara arif dan bijaksana, dan bukan sebaliknya, bersikap egois tanpa kompromi. Menjadi pendengar yang baik dan selalu membuka diri untuk berdialog dengan anak adalah rangka mengakrabkan hubungan antara orang tua dan anak.

4. Komunikasi Kelompok

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban hubungan itu sangat dilihat dari frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Masalah waktu dan kesempatan menjadi faktor penentu berhasil atau gagal suatu pertemuan.

2.1.2 Kepribadian Remaja

2.1.2.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescene* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescene* (kata bendanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2004).

Remaja (*adolescent*) adalah individu yang berkembang dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi suatu kemandirian (Valentini & Nisfiannoor, 2006).

Remaja adalah anak yang paling tidak bertanggung jawab, paling sulit dihadapi, paling tidak dapat diramal dan paling menjengkelkan. Ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk berkomunikasi dengan orang tua semakin memperbesar kesenjangan antara mereka (Hurlock, 2004). Secara umum bisa disimpulkan bahwa usia remaja di Indonesia berkisar saat menginjak akhir masa SD, SMP, dan SMA, hingga awal kuliah. Tentu saja dengan catatan usia standar sekolah (Malahayati, 2010).

2.1.2.2 Tahap Perkembangan Remaja

Pada proses menuju kedewasaan, terdapat tiga tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2006) yaitu:

1. Remaja Awal (*early adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini usia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru dan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecenderungan untuk narsistik. Selain itu, pada tahap ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealis dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi melalui periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian sebagai berikut 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru, 3) Terbentuk identitas sosial yang sudah tidak akan berubah lagi, 4) Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain, 5) tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

Adapun yang dimaksud dengan remaja dalam penelitian disini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa (<http://belajarpsikologi.com/>) di akses pada tanggal 19 mei 2016

2.1.2.3 Kepribadian Remaja

Kepribadian dalam bahasa inggris "*personality*" berasal dari bahasa latin *persona*, diartikan sebuah topeng sebagai alat penutup wajah untuk menyembunyikan identitas diri pada pola perilaku individu dalam lingkungan. istilah kepribadian dalam pengertian populer dapat dikategorikan menjadi dua yaitu keterampilan atau kecakapan sosial dan kesan yang paling menonjol. Dalam perkembangan istilah personaliti adalah suatu istilah untuk mengungkapkan yang tersimpan atau isi dari yang tersurat dan tersirat dari gambaran nyata, wajah, sifat, tingkah laku (Feist dan Feist, 2010).

Kepribadian menurut Sjarkawi (2006) merupakan organisasi yang dinamis, suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek atau unsur yang terus tumbuh dan berkembang. Aspek psiko-fisik (fisik dan mental) yaitu sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh dan warna kulit, dan sebagainya. Semua tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki individu. Penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan setiap individu memiliki ciri

yang khas atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak bereaksi terhadap lingkungan.

Kepribadian menurut Hall dan Lindzey dalam Yusuf, 2007 dapat diartikan sebagai: 1) keterampilan atau kecakapan sosial (*social skill*), dan 2) kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam. Sedangkan menurut Derlega,dkk., 2005 dalam Yusuf, 2007 Kepribadian diartikan sebagai sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku yang konsisten.

Kepribadian menurut Eysencek dalam Feist (2010) adalah keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Selanjutnya menurut Allport dalam Yusuf (2007) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kepribadian ini, yaitu *“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment”* (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya).

Dalam proses pembentukan kepribadian, terdapat dua faktor yang membentuk kepribadian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal berasal dari lingkungan keluarga sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar rumah, yaitu masyarakat. Koherensi diantara keduanya tidak dapat dipisahkan secara absolute, karena bersifat alami tidak mungkin seorang

anak dapat dipisahkan sama sekali dari lingkungan keluarganya dan terbebas sama sekali dari pengaruh lingkungan sekitarnya (Sjarkawi, 2006).

Dari pengertian diatas maka kepribadian remaja adalah segala tingkah laku yang terdapat di dalam diri, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan, baik yang datang dari luar dirinya atau lingkungan (eksternal) maupun dari dalam dirinya sendiri (internal) sehingga tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu tersebut.

Keberhasilan remaja dalam usaha untuk membentuk kepribadiannya bergantung pada banyak faktor yaitu 1) Ia harus menentukan ideal-ideal yang realistik dan dapat mereka capai, 2) remaja harus membuat penilaian yang realistik mengenai kelemahan dan kekuatannya, 3) para remaja harus mempunyai konsep diri yang stabil, 4) yang paling penting, remaja harus merasa cukup puas dengan apa yang mereka capai dan bersedia memperbaiki prestasi-prestasi di bidang-bidang yang mereka anggap kurang (Hurlock, 2004).

2.1.2.4 Dimensi Kepribadian

Dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan trait menurut Eysenck dalam Feist (2010). Semua tingkah laku dipelajari dari lingkungan. Berikut ini diuraikan lebih lanjut mengenai dimensi kepribadian menurut Eysenck, yaitu:

1. Ekstrovert

Ciri khas orang ekstravert adalah pandai bersosialisasi, memiliki banyak teman, membutuhkan orang untuk diajak berbicara, tidak menyukai

membaca dan belajar sendiri. mencari-cari kegembiraan, menyukai perubahan, mudah berubah, tindakan-tindakannya tidak dipikirkan terlebih dahulu. Menyenangi lelucon ringan, periang, optimis, suka tertawa dan bersenang-senang, seseorang yang aktif, cenderung agresif, mudah kehilangan kendali.

2. Introvert

Individu yang memiliki tipe introvert mempunyai ciri tenang, pemalu, lebih suka menyendiri, instropeksi, lebih menyukai buku daripada berbicara dengan orang lain. Bersikap hati-hati dan menjaga jarak kecuali dengan teman dekatnya. Cenderung mempunyai rencana ke depan, penuh pertimbangan. Selain itu, dimensi ini juga mempunyai kehidupan yang teratur, perasaannya dijaga ketat, jarang bertingkah laku agresif serta tidak mudah kehilangan kendali, dapat dipercaya, agak pesimis, dan menempatkan standar etika pada tempat yang tinggi.

2.1.2.5 Indikator Tipe Kepribadian

Ciri-ciri tingkah laku yang operasional pada tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, menurut faktor-faktor kepribadian yang mendasarinya sebagai berikut:

1. *Socialibity*

Aspek sosiabilitas mengukur bagaimana individu melakukan kontak sosial. Apakah interaksi sosial individu ditandai dengan banyak teman, suka bergaul, menyukai kegiatan sosial, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, perasaan senang dengan situasi ramah tamah. Apakah sebaliknya

individu kurang dalam kontak sosial, perasaan minder dalam pergaulan, menyukai aktivitas sendiri.

2. *Implusiveness*

Membedakan kecenderungan ektravert dan introvert berdasarkan cara individu mengambil tindakan. Apakah cenderung implusif, tanpa memikirkan secara matang keuntungan maupun kerugiannya atau sebaliknya mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensinya.

3. *Activity*

Pada aspek ini diukur bagaimana subjek dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan gesit atau sebaliknya lamban dan tidak bergairah. Bagaimana subjek menikmati setiap pekerjaan yang dilakukan, apa jenis pekerjaan atau aktivitas yang disukainya.

4. *Risk Taking*

Aspek ini diukur bagaimana individu senang hidup dalam bahaya dan mencari pekerjaan yang penuh dengan resiko

5. *Expressiveness*

Aspek ini diukur bagaimana individu memperlihatkan emosinya kearah luar dan secara terbuka.

6. *Reflectiveness*

Aspek ini diukur bagaimana kedalaman berpikir individu.

7. *Responsibility*

Aspek ini diukur bagaimana individu cenderung berhati-hati, dan bertanggung jawab.

8. Self Esteem

Aspek ini diukur bagaimana individu cenderung memiliki kepercayaan diri.

9. Happiness

Aspek ini diukur dengan bagaimana individu berterus terang atau langsung pada sasarannya.

10. Anxiety

Aspek ini diukur dengan tingkat kecemasan dengan gejala cepat bingung, dan mengalami kekacauan pikiran.

11. Obsessiveness

Aspek ini diukur bagaimana individu berhati-hati, teliti, disiplin.

12. Autonomy

Aspek ini diukur bagaimana individu menyukai kebebasan dan tidak bergantung pada orang lain

13. Hypochondriasis

Faktor ini disebut juga dengan kecemasan yang berlebihan terhadap penyakit atau kesedihan tanpa alasan.

14. Guilt

Aspek ini diukur dengan kecenderungan individu menyalahkan diri sendiri

2.1.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu:

1. Hereditas (genetika)

Seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang didalamnya terdapat gen yang membawa sifat-sifat fisik dan psikis seseorang yang menentukan potensi hereditasnya. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang, karena pengaruh langsung gen terhadap kepribadian seseorang adalah 1) kualitas sistem saraf, 2) keseimbangan biokimia tubuh, 3) struktur tubuh

2. Lingkungan (*environment*)

- A. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak karena 1) Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak yang akan menjadi pusat identifikasi anak, 2) Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, 3) Lingkungan keluarga adalah “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak, 4) Keluarga juga sebagai lembaga yang selayaknya memenuhi kebutuhan manusiawinya.

2.1.2.7 Perkembangan Kepribadian

Perkembangan pribadi itu berlangsung melalui tiga fase menurut Sjahrani (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Mulai perkembangan itu sampai dengan sekitar usia 5 tahunan, merupakan fase yang banyak berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan. Pada fase ini dari penghargaan diri dan sikap mengenai aturan yang diterjemahkan dalam bentuk gambaran diri adalah

diarahkan kepada apa yang diharapkan oleh tokoh-tokoh terdekat yang menguasainya.

2. Masa anak-anak dan masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargaannya terhadap harapan orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang lain. Jika pada fase pertama anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orang tuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya.
3. Fase orang mulai memasuki dunia kerja dan mulai berkeluarga. Persoalan-persoalan pada masa lalu (belajar bergaul dengan rekan sebaya dan dengan mereka yang berkuasa) berpadu dengan persoalan identitas diri. Pada masa ini seseorang menentukan corak kepribadian yang diharapkan dengan cara mengembangkan suatu “pola umum gambaran dirinya”, mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya.

2.2 Penelitian yang Revelan

Hasil penelitian revelan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2014) tentang pola komunikasi orang tua terhadap pembentukan konsep diri pada anak. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan pembentukan konsep diri pada anak SMA Negeri 3 Takengon.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amsal Manatap Hamaloan (2014) tentang studi kasus pola komunikasi orang tua dan anak di lingkungan keluarga rw 02 kelurahan rawamangun jakarta timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilla Wahliana (2009) tentang hubungan komunikasi keluarga dalam membentuk kepribadian remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

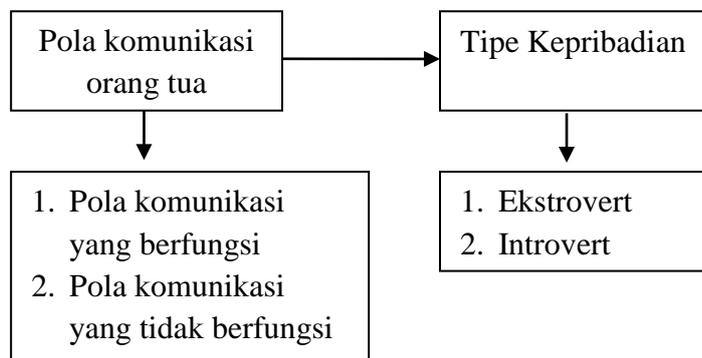
2.3 Kerangka Konseptual

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola komunikasi orang tua. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian remaja. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya. Oleh karena itu penting sekali untuk membina komunikasi yang baik dalam keluarga.

Dalam keluarga terdapat dua pola komunikasi orang tua yaitu pola komunikasi orang tua yang berfungsi dan pola komunikasi orang tua yang tidak berfungsi, masing-masing pola memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam kedua pola komunikasi orang tua tersebut memberikan kontribusi yang berbeda pula terhadap kepribadian remaja

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert tipikal adalah memiliki sosiabilitas yang tinggi yang ditandai dengan mempunyai banyak teman, suka bergaul, ramah, responsive terhadap lingkungan, membutuhkan orang lain untuk diajak komunikasi, dan tidak menyukai aktivitas sendiri. Individu yang memiliki tipe kepribadian introvert memiliki sosiabilitas yang rendah yang ditandai dengan kurang pandai bergaul, suka menyendiri, dan menjaga jarak dari orang lain.

Oleh karena itu perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam pola komunikasi mana yang paling berpengaruh besar terhadap kepribadian ekstrovert dan introvert, yang nantinya berkontribusi paling besar terhadap pencapaian pola komunikasi orang tua.



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rw 01 Kelurahan Batu Ampar Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2016. Subjek penelitian adalah remaja usia 12-15.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-15 tahun. Jumlah anak usia 12-15 tahun sebanyak 117 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

D = Level signifikansi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non-eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta).

Dari rumus diatas diperkirakan perolehan besar sampel di Kramat Jati Jakarta Timur sebanyak:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{117}{117 (0,05^2) + 1} \\
 &= \frac{117}{117 (0,0025)+1} \\
 &= \frac{117}{0,2925+1} \\
 &= \frac{117}{1,2925} \\
 &= 90,52 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2014). Sehingga dalam teknik sampling disini peneliti mengambil responden yang memiliki persyaratan yaitu remaja pada usia 12-15 tahun, memiliki orang tua yang

bekerja di pasar kramat jati, dan bertempat tinggal di Rw 01 Kelurahan Batu Ampar Kramat Jati Jakarta Timur.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian:

- a. Variabel bebas (X) : Tipe Kepribadian
- b. Variabel terikat (Y) : Pola Komunikasi orang tua

3.3.2 Definisi Operasional

- a. Kepribadian remaja adalah segala tingkah laku remaja di kramat jati yang mempengaruhi interaksinya dengan orang lain dan lingkungan dalam kesehariannya. kepribadian remaja dibagi menjadi dua yaitu ekstrovert dan introvert.
- b. Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang berlangsung secara timbal balik baik dari orang tua terhadap remaja di kramat jati atau sebaliknya bagaimana pola komunikasi anak terhadap orang tua. Indikator pola komunikasi orang tua yaitu menjalin keyakinan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang terbuka, memberikan keteladanaan yang baik, mengajarkan kebiasaan yang baik, membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga, menjalin kedekatandengan bertamasya bersama, membentuk karakter yang baik pada anak. Dari indikator diatas untuk menentukan pola komunikasi orang tua berfungsi dan tidak berfungsi.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian inferensial kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan komparatif. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono dalam Sarwono, 2010).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian Variabel Pola Komunikasi Orang tua

Pengukuran data pola komunikasi orang tua menggunakan jenis instrumen kuesioner. Skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini skala yang digunakan hanya 4 kategori. Skor item soal berdasarkan jawaban yang dipilih dari jenis pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.1 Tabel Skor Instrumen Pola Komunikasi Orang tua

Pilihan	Sangat Setuju (S)	Setuju (S)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3.5.1.1 Kisi-kisi Instrumen Skala Pola Komunikasi Orang Tua

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala Pola Komunikasi Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Pola Komunikasi Orang tua	Menjalin keyakinan kepada orang tua.	1,2
		Menjalin komunikasi yang terbuka	3,4,20
		Memberikan keteladanaan yang baik	5,6,17
		Mengajarkan kebiasaan yang baik	7,8
		Membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga	9,10,18
		Menjalin kedekatan dengan bertamasya bersama	11,12,16
		Membentuk karakter yang baik pada remaja.	13,14,15,19

3.5.2 Instrumen Penelitian Kepribadian

Pada skala kepribadian, peneliti menggunakan skala yang telah baku yaitu menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory (EPI)* untuk menentukan kecenderungan *introvert dan ekstrovert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan 2 kategori jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak” (Mahbubah, 2010).

Tabel 3.3 Tabel Skor Instrumen Skala Kepribadian

Pilihan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Penyusunan alat tes ini, menyajikan 57 pertanyaan yang terdiri dari pengukuran jenis kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, *stable* dan *unstable* serta skala kebohongan untuk mengukur apakah jawaban dapat dipercaya.

Tabel 3.4 Daftar pertanyaan alat ukur tipe kepribadian

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Introvert-ekstrovert</i>	1,3,5,8,10,13,15,17,20,22,25,27,29 ,32,34,37,39,41,44,46,49,51,53,56	24
2	<i>Stable-Unstable</i>	2,4,7,9,11,14,16,19,21,23,26,28,31 ,33,35,38,40,43,45,47,50,52,55,57	24
3	<i>Lie</i>	6,12,18,24,30,36,42,48,54	9

Seluruh jawaban kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan pada tabel 3.5 dengan memperhatikan indikasi yang ada di setiap pertanyaan. Selanjutnya menjumlahkan hasil skor seluruh pertanyaan agar dapat menentukan kecenderungan kepribadian subjek tersebut.

Tabel 3.5 Alat Ukur Tipe Kepribadian Eysenck

No	Dimensi	Jumlah Skor	Tipe Kepribadian
1	<i>Introvert-Ekstrovert</i>	12-14	<i>Moderat</i>
		>14	<i>Ekstrovert</i>
		<12	<i>Introvert</i>
2	<i>Stable-Unstable</i>	9-14	<i>Moderat</i>
		<9	<i>Stable</i>
		>14	<i>Unstable</i>

3	<i>Lie scale</i>	4-5	<i>Moderat</i> (Masih dapat dipercaya)
		>5	<i>Faking</i> (Tidak dapat dipercaya)
		<5	<i>Saint</i> (Dapat dipercaya)

3.5.2.1 Kisi-kisi Instrumen Skala Kepribadian Remaja

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Skala Kepribadian

Dimensi	Indikator	No. Item Ekstrovert-Introvert
<i>Activity</i> (Aktivitas)	1. Adanya kegairahan/semangat	1,7,39,41
	2. Melibatkan aktifitas fisik	
<i>Sociability</i> (Bergaul)	1. Suka mencari teman	15,20,25,27,29,44,
	2. Menyukai kegiatan-kegiatan sosial/pesta-pesta	46,51,53
<i>Risk Taking</i> (Berani mengambil resiko)	1. Senang dengan hal yang memiliki unsur resiko	10,49,56
<i>Implusiveness</i> (Sesuai dorongan hati)	1. Bertindak tanpa berpikir dahulu	3,5,8,13
	2. Menggangp remeh suatu hal	
<i>Ekspresiveness</i> (Ungkap an perasaan)	1. Menyatakan emosi secara terbuka	22,37

<i>Reflectiveness</i> (Cara berpikir)	1. Berkaitan dengan aktifitas berpikir	32
<i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)	1. Sikap yang cenderung berhati-hati	34
<i>Self Esteem</i> (Harga diri)	1. Kepercayaan diri	11,52
<i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	1. Pandangan optimis dan pesimis	16
<i>Anxiety</i> (keresahan)	1. Mudah bingung dan tegang 2. Perasaan khawatir	9,21,38,40,43,47
<i>Obsessiveness</i>	1. Sikap acuh tak acuh/keinginan akan kesempurnaan	28,50
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	1. Kebebasan dan ketergantungan kepada orang lain	2,7,19
<i>Hypochondriasis</i> (terlalu cemas)	1. Pandangan tentang diri yang lemah/kuat	26,31,33,35,45,55,57
<i>Guilt</i> (Rasa bersalah)	1. Menyalahkan diri	4,14,23
<i>Lie</i> (Kebohongan)	-	6,12,18,24,30,36,42,48,54

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Alat Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah model angket tertutup.

3.6.2 Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen (kuesioner) dengan menggunakan *korelasi product moment*. Untuk menguji validitas suatu variabel dapat menggunakan *korelasi product moment* dengan menggunakan

perangkat komputer. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pola komunikasi orang tua. Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} artinya variabel tersebut valid.

Bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} artinya variabel tersebut tidak valid.

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima untuk 30 sampel uji coba adalah $r_{tabel} = 0,361$, dengan menggunakan taraf signifikansi untuk penelitian sosial 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak digunakan. Setelah melakukan uji coba instrumen pola komunikasi orang tua sebanyak 20 butir pernyataan dengan 30 sampel, terdapat 5 butir

pernyataan tidak valid dengan butir soal 1,3,17,15,19 dan pernyataan valid yang digunakan sebanyak 15 butir pernyataan.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas kuesioner rumus koefisien reliabilitas *cronbach alpha* dengan rumus (Sugiyono, 2014).

Rumus *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- \sum_b^2 = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Hasil yang diperoleh untuk uji reliabilitas adalah 0,776. Dengan nilai alpha cornbach sebesar 0,776, maka ini memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti dalam menganalisis

datanya menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun uji prasyaratan dan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah

3.8.1 Analisis Inferensial Persentase

Metode analisis inferensial digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada remaja. Hal ini agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah total responden

% : presentase (Sugiyono, 2014)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

1. Membuat tabel distribusi jawaban.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
3. Menunjukkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Memasukan skor tersebut dalam rumus.
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori membuat tabel rujukan dengan cara :
 - a. Menetapkan persentase tertinggi = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
 - b. Menetapkan persentase terendah = $(1/4) \times 100\% = 25\%$

- c. Menetapkan rentangan persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
- d. Menetapkan kelas interval = 4
- e. Panjang kelas interval = $75\%/4 = 18,75\%$

Tabel 3.7 Kriteria Penskoran Pola Komunikasi Orang tua

Skor	Interpreasi
81,26%-100%	Sangat Baik
62,51%-81,25%	Cukup Baik
43,76%-62,50%	Kurang Baik
25%-43,75%	Sangat Tidak Baik

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Data

3.8.2.1 Normalitas data

Normalitas data ialah langkah awal dalam mengolah data secara statistik, uji ini dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Rumus Chi-Kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_{o_i} = Frekuensi pengamatan

f_{e_i} = Frekuensi diharapkan

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk pengujian sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan

membandingkan dua atau lebih varians (Riadi, 2014). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

Keterangan :

S^2 terbesar : Varian terbesar

S^2 terkecil : Varian terkecil

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Teknik hipotesis data pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t yang digunakan adalah *The Pooled Variance Model t-test*. Penggunaan rumus ini dengan pertimbangan $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen (Sugiyono, 2014). Rumus *pooled varian* tersebut adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

\bar{X}_1 = Rata – rata data kelompok pertama

\bar{X}_2 = Rata – rata data kelompok kedua

X_1 = Data kelompok pertama

X_2 = Data kelompok kedua

S_1^2 = Varians kelompok pertama

S_2^2 = Varians kelompok kedua

n_1 = Banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama

n_2 = Banyaknya sampel pengukuran kelompok kedua

Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 diterima (terdapat perbedaan)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak (tidak terdapat perbedaan).

3.8 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

H_1 = Terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai perbedaan pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian remaja yang penelitiannya dilaksanakan di RW 01 Kramat Jati Jakarta Timur. Pemaparan dalam bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kramat jati adalah sebuah kelurahan di kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Kelurahan Kramat Jati memiliki kode pos 13520. Luas wilayah sebesar 151, 88 hektar dan jumlah RT sebanyak 39 dan RW sebanyak 4. Berbatasan dengan beberapa daerah yaitu:

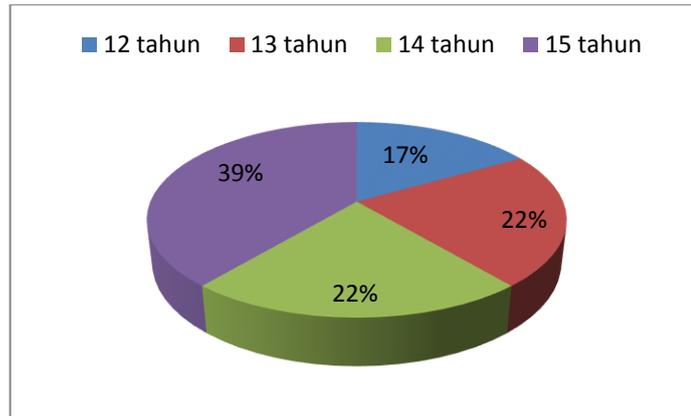
1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan cililitan,
2. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan rambutan,
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan gedong
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan pasar minggu.

4.1.2 Karakteristik Responden

4.1.2.1 Usia Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang. Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa responden yang masuk kategori usia 12 tahun sebanyak 15 orang (17%), usia 13 tahun sebanyak 20 orang (22 %), usia 14 tahun sebanyak 20 orang (22%), dan usia 15 tahun sebanyak 35 orang (39%). Dapat

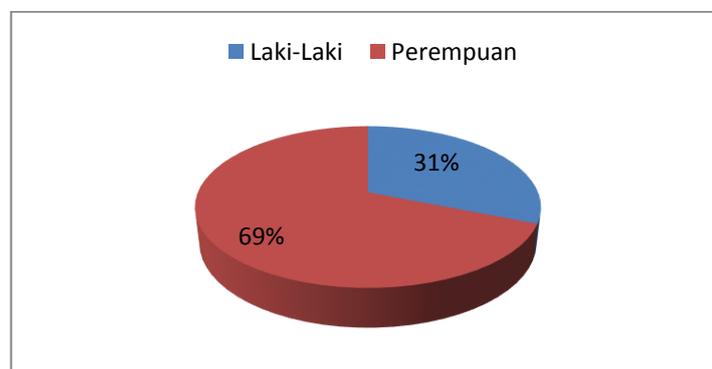
disimpulkan bahwa usia responden didominasi oleh remaja dengan usia 15 tahun. Usia 12-15 tahun masa-masa remaja awal (*early adolescence*). Menurut Hurlock (2004) bahwa masa remaja membutuhkan komunikasi yang baik dengan orang tua. Remaja membutuhkan bimbingan dari orang tua karena masa remaja merupakan masa perubahan dan peralihan.



Gambar 4.1 Diagram Data Umur Responden

4.1.2.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan. Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa sebanyak 62 orang (69%) responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 28 orang (31%) berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin Responden

4.1.2.3 Tipe Kepribadian Responden

Setelah menyelesaikan pengukuran dengan tes EPI-A terhadap subjek, maka didapatkan kecenderungan tipe kepribadian pada masing-masing responden. Kecenderungan tipe kepribadian pada responden dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tipe Kepribadian Responden

Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase
Ekstrovert	47	52,2%
Introvert	43	47,8%
Jumlah	90	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43 responden (47,8%) memiliki kecenderungan *introvert*, sebanyak 47 responden (52,2%) memiliki kecenderungan *ekstrovert*.

4.1.3 Deskripsi data

Deskripsi data ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Variabel tersebut adalah pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* pada remaja yang dilambangkan dengan X_1 dan pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *introvert* pada remaja X_2 . Kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014) dari tiap variabel yang telah diolah datanya dapat diinterpretasikan melalui tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Skor Pola Komunikasi Orang tua

No	Skor	Kriteria
1	81,26%-100%	Sangat Baik
2	62,51%-81,25%	Cukup Baik
3	43,76%-62,50%	Kurang Baik
4	25%-43,75%	Sangat Tidak Baik

4.1.3.1 Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kepribadian *Ekstrovert* Remaja

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berisi 15 butir soal. Data pola komunikasi orang tua dan tipe kepribadian merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban dari responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner dengan skala Likert diperoleh skor rata-rata (*Mean*) sebesar 18,787, *Varians* (S^2) sebesar 37,432, dan standar deviasi (SD) 6,118 . Banyak interval adalah 7, panjang interval adalah 3. Terdapat tabel distribusi frekuensi pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Ekstrovert*

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Absolut	Relaif
1	6-8	5,5	8,5	5	10,64%
2	9-11	8,5	11,5	7	14,90%
3	12-14	11,5	14,5	5	10,64%
4	15-17	14,5	17,5	10	21,27%
5	18-20	17,5	20,5	4	8,51%
6	21-23	20,5	23,5	2	4,25%
7	24-26	23,5	24,5	14	29,79%
Jumlah				47	100%

1. Indikator Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Ekstrovert* Remaja

Indikator dalam pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* terdiri dari 15 butir soal. Berdasarkan hasil jawaban responden, presentase sebesar 21,28% dengan kriteria cukup baik, presentase sebesar 42,55% dengan kriteria kurang baik, presentase sebesar 36,17% dengan kriteria sangat tidak baik.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X₁ Setiap Indikator dalam Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Ekstrovert*

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	81,26%-100%	Sangat Baik	0	0%
2	62,51%-81,25%	Cukup Baik	10	21,28%
3	43,76%-62,50%	Kurang Baik	20	42,55%
4	25%-43,75%	Sangat Tidak Baik	17	36,17%
Jumlah			47	100%

4.1.3.2 Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kepribadian *Introvert* Remaja

Berdasarkan pengolahan data kuesioner dengan skala Likert diperoleh skor rata-rata (*Mean*) sebesar 18,698, *Varians* (S^2) sebesar 25,835, dan standar deviasi (*SD*) 5,083 . Banyak interval adalah 6, panjang inteval adalah 3. Terdapat tabel distribusi frekuensi pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *introvert* :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Introvert*

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Absolut	Relaif
1	10-12	9,5	10,5	25	58,14%
2	13-15	12,5	15,5	2	4,65%
3	16-18	15,5	18,5	3	6,98%
4	19-21	18,5	21,5	5	11,63%
5	22-24	21,5	24,5	1	2,33%
6	25-27	24,5	27,5	7	16,28%
Jumlah				43	100%

1. Indikator Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Introvert* Remaja

Indikator dalam pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *introvert* terdiri dari 15 butir soal. Berdasarkan hasil jawaban responden, presentase terbesar adalah sebesar 48,83% dengan kriteria sangat tidak baik, presentase terkecil adalah sebesar 9,30% dengan kriteria cukup baik.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel X₁ Setiap Indikator dalam Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Introvert*

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	81,26%-100%	Sangat Baik	0	0%
2	62,51%-81,25%	Cukup Baik	4	9,30%
3	43,76%-62,50%	Kurang Baik	18	41,87%
4	25%-43,75%	Sangat Tidak Baik	21	48,83%
Jumlah			43	100%

4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan teknik Chi- Kuadrat pada uji normalitas dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sampel sebanyak 90 responden. Dapat dilihat pada tabel 4.7 uji normalitas pada pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* χ^2_{hitung} sebesar 50,628 dengan χ^2_{tabel} sebesar 62,830, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji normalitas pola komunikasi orang tua dengan kepribadian *introvert* χ^2_{hitung} sebesar 40,186 dengan χ^2_{tabel} sebesar 58,124, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Hasil	Ket
Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Ekstrovert</i> Remaja	50,628	62,830	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Data berdistribusi normal
Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian <i>Introvert</i> Remaja	40,186	58,124	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Data berdistribusi normal

4.2.2 Uji Homogenitas

Data yang telah dianalisis berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel terdapat homogen atau tidak. Karena sampel terdiri oleh dua kelompok, maka uji homogenitas menggunakan uji F. Untuk varian *ekstrovert* sebesar 37,432 sedangkan varian *introvert* sebesar 25,835. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 1,449, F_{tabel} sebesar 1,657. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ data bersifat homogen.

4.2.3 Uji Hipotesis Statistik

Diketahui bahwa hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis komparatif menggunakan rumus *Pooled Variance Model t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* remaja. Menggunakan rumus ini karena jumlah sampel X_1 dan X_2 yang berbeda. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} = 0,001$. Hasil kemudian disamakan dengan t_{tabel} dengan

$\alpha=0,05$, dan $dk= n-2= 88$, sebesar 1,987. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah remaja dengan kepribadian *ekstrovert* sebanyak 43 orang sedangkan remaja dengan kepribadian *introvert* sebanyak 47 orang. Hasil dari penelitian ini adalah remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik sedangkan untuk remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Pola komunikasi orang tua adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota keluarga yang lainnya. Menurut Gunarsa (2004) mengemukakan bahwa komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dengan remaja membentuk pola dasar kepribadian remaja, karena merupakan hakekat seseorang remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan uluran tangan orang tua, hubungan orang tua dan anggota keluarga menjadi peran penting pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak. Faktor komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu cara terpenting untuk membantu anak-anak menjadi dewasa yang berarti adalah dengan belajar berkomunikasi pada mereka secara positif.

4.3.1 Perbedaan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian

Ekstrovert dan Introvert

Hasil perhitungan jumlah presentase pada setiap indikator pola komunikasi orang tua dengan kepribadian ekstrovert dan introvert dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini

Tabel 4.8 Perbedaan Per Indikator

INDIKATOR	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
Menjalin keyakinan pada orang tua	0,001	1,987	H ₁ diterima
Menjalin komunikasi terbuka	0,003	1,987	H ₁ diterima
Memberikan keteladanan baik	-0,016	1,987	H ₁ diterima
Mengajarkan kebiasaan yg baik	0,007	1,987	H ₁ diterima
Saling hormat menghormati	0,001	1,987	H ₁ diterima
Menjalin kedekatan bertamasya	0,002	1,987	H ₁ diterima
Membentuk karakter yg baik	0,002	1,987	H ₁ diterima

4.3.1.1 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Menjalin

Keyakinan Pada Orang Tua dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator menjalin keyakinan pada orang tua pada kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = 0,001$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian Ho di tolak dan H₁ di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator menjalin keyakinan pada orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pola komunikasi orang tua berfungsi dengan kecenderungan ekstrovert sedangkan pola komunikasi orang tua pada kecenderungan introvert tidak berfungsi dengan baik. Dalam indikator menjalin keyakinan pada orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* lebih baik daripada

kepribadian *introvert*, karena orang tua lebih mempercayai seseorang yang *ekstrovert* daripada *introvert*. Karena seorang yang *introvert* sedikit mudah terpengaruh oleh orang lain sedangkan seorang yang *ekstrovert* tindakannya lebih dipengaruhi oleh dunia luar daripada oleh dunia dalamnya (Gunarsa, 2008).

4.3.1.2 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Menjalin Komunikasi Terbuka dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator menjalin komunikasi yang terbuka kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = 0,003$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator menjalin komunikasi yang terbuka dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil tersebut menggambarkan pola komunikasi yang berfungsi memiliki komunikasi yang terbuka dan pola komunikasi orang tua yang memiliki remaja dengan kecenderungan *ekstrovert* berfungsi dengan baik sedangkan remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Menurut Jung dalam Widiyanti (2013) individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* mempunyai karakteristik lebih ekspresif dalam menyampaikan setiap emosi yang dirasakannya, sehingga hal tersebut membuat orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah untuk mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan dengan cara senantiasa menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan setiap anggota keluarga. Kepribadian *introvert* tidak mudah mengekspresikan dan menyatakan segala hal yang dirasakan, dan lebih cenderung mempunyai sifat tertutup, kurang ekspresif.

4.3.1.3 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Memberikan Keteladanan yang Baik dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator menjalin komunikasi yang terbuka kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = -0,016$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator memberikan keteladanan yang baik dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Hasil tersebut menggambarkan bahwa remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik sedangkan remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Seorang *introvert* tenang, ramah, bekerja untuk memenuhi kewajiban berbanding terbalik dengan seorang yang *ekstrovert*, tidak cermat dengan hal-hal yang detail, tidak suka diberi tahu apa yang harus dilakukan (Zaman, 2009).

4.3.1.4 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Mengajarkan Kebiasaan yang Baik dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator mengajarkan kebiasaan yang baik kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = 0,007$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator memberikan keteladanan yang baik dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang kecenderungan *ekstrovert* memiliki pola komunikasi

orang tua yang berfungsi sedangkan remaja yang kecenderungan *introvert* memiliki pola komunikasi orang tua yang tidak berfungsi dengan baik. Menurut Zaman (2009) Seorang *ekstrovert* bisa diandalkan, bertanggung jawab, percaya diri, suka berinteraksi dengan orang banyak sedangkan kepribadian *introvert* seorang yang menyendiri, kurang bersahabat dan sedikit sensitif terhadap kritikan. Saran bagi orang tua yang memiliki kepribadian *introvert* pada remaja adalah dengan pendekatan dengan anak serta lebih banyak berinteraksi dengan anak, orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak dapat menerapkan kebiasaan yang baik pula.

4.3.1.5 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Membiasakan Saling Hormat Menghormati dalam Keluarga dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga pada kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = 0,001$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* lebih baik dibandingkan remaja yang kecenderungan *introvert*. Seorang yang *introvert* kurang peduli dengan orang lain, dapat mengabaikan pendapat orang lain sehingga sering terlihat keras hati, sombong, dan arogan. Sedangkan seorang yang *ekstrovert* taat pada aturan, bijaksana dan simpatik (Zaman, 2009). Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter remaja, mulai

dari tingkah laku, pemikiran dan pengolahan rasa yang diberikan orang tua, serta memberikan contoh yang baik bagi remaja.

4.3.1.6 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Menjalin Kedekatan Bertamasya Bersama dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga pada kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = 0,002$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator menjalin kedekatan bertamasya bersama dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik sedangkan remaja yang kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi dengan baik. Menurut Simatur (2014) Seorang *ekstrovert* sangat berminat tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang melibatkan unsur kebersamaan, seperti berkemah, arung jeram, atau kegiatan lainnya yang melibatkan dirinya dan banyak orang. Berbeda dengan seorang yang *introvert* dikenal sebagai sosok pendiam dan sukar diduga, serta menarik diri dari suasana yang ramai. Di dalam suasana keramaian sekalipun, seperti bertamasya, pesta pernikahan, dia lebih baik diam atau hanya berbincang dengan dua atau tiga orang.

4.3.1.7 Perbedaan Pola Komunikasi Orang tua pada Indikator Membentuk Karakter yang Baik dengan Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator membentuk karakter yang baik pada kepribadian ekstrovert dan introvert $t_{hitung} = 0,002$ dan $t_{tabel} = 1,987$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator membentuk karakter yang baik dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang kecenderungan ekstrovert pola komunikasi orang tua berfungsi sedangkan remaja kecenderungan introvert pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Menurut Zaman (2009) Seorang ekstrovert bersifat terbuka, periang, suka bergaul dengan orang lain, lebih sering berinteraksi dengan orang tua serta masyarakat dan tidak sensitif, optimis. Sedangkan seorang *introvert* bersifat diam, introspektif, suka sibuk dengan diri sendiri, suka melamun, tidak suka bergaul dengan orang lain, mudah tersinggung, acuh tak acuh. Pada indikator membentuk karakter yang baik ini kecenderungan yang lebih baik karakternya adalah *ekstrovert* tetapi bukan berarti *introvert* tidak memiliki karakter yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi dikarenakan komunikasi yang bersifat tertutup, kurang empati antara orang tua terhadap anak. Sebaliknya remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik dikarenakan komunikasi yang terbuka dan jujur baik orang tua maupun anak, mengungkapkan setiap perasaan antara orang tua dan anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Hal tersebut dibuktikan t-test dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,001, nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai $t_{hitung} = 0,001 < t_{tabel} = 1,987$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi terutama dengan orang tua, terbuka dengan orang tua.

2. Bagi orang tua dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pada remaja agar tercipta kepribadian yang baik pula.
3. Bagi masyarakat dapat membangun dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama warga terlebih di aplikasikan dalam rumah tangga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, Rini Utami. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Bereaksi Menarik Diri*. Solo: Tiga Serangkai
- Borba, Michele. (2010). *The Big Book Of Parenting Solutions 101 Jawaban Sekaligus Bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. (2015). *Meneliti itu tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Feist, Jess.; Feist, Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Ny. Singgih D. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ihromni, T.O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lasito. (2015). *Membangun Pribadi Unggul dan Kompetitif*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ
- Mahbubah, Fahrian Nur. (2010). *Studi Mengenai Tipe Kepribadian Yang Berpeluang Terkena Postpartum Blues*. Bandung: Skripsi.
- Malahayati. (2010). *Super Teens Jadi Remaja Luar Biasa dengan 1 Kebiasaan Efektif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riadi, Edi. (2014). *Metode Statistika: Parametrik & Non parametrik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

- Shahabuddin, Hashim & Rohizani, Yaakub. (2003). *Teori Personaliti Dari Perspektif Islam, Timur & Barat*. Malaysia: PTS Professional Publishing.
- Simatur, Zulfa. (2014). *Babon Psikotes Paling Update*. Jakarta: Visimedia.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Surbakti. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: EGC.
- Valentini, Veronita. & Nisfiannoor, M. (2006). *Jurnal Provitae*. Yayasan Obor Indonesia.
- Widiantari, Komang Sri & Herdiyanto, Yohanes Kartika. (2013) *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja*. Bali: Skripsi.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wok, Saodah.; Ismail, N.; Hussain, M. Y. (2003). *Teori-Teori Komunikasi*. Malaysia: PTS Professional Publishing.
- Yusuf, Syamsu. & Nurihsan, Achmad Juntika. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaman, Saeful & Sandi, Ibrahim Abdillah. (2009). *MBTI (Myers-briggs type indicator) Cara Menggali Potensi Diri Untuk Meraih Kesempatan Kerja*. Jakarta: Visimedia.
- Zulfikar. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish
- (<http://belajarpsikologi.com/batasan-usia-remaja/>) di akses pada tanggal 19 mei 2016
- (<http://dokumen.tips/documents/pola-komunikasi-orang-tua-dan-kepribadian.html>) di akses pada tanggal 23 februari 2016

(<http://sekolahmunasmuda.com/tunasmuda/orang-tua-peran-utama-dalam-pendidikkan-putra-putrinya/>) di akses pada tanggal 23 februari 2016

(http://www.academia.edu/5760820/Implikasi_Pendidikan_Bagi_Anak_Usia_SD) di akses pada tanggal 20 februari 2016

(<http://www.kompasiana.com/rofiqohlaila8/piaget-dan-teori-tahap-tahap-perkembangan-kognitif>) di akses 8 februari 2016.

Lampiran 1

ANGKET POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

No.	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1.	Saya memegang teguh kepercayaan yang diberikan orang tua kepada Saya				
2.	Ketika berbuat salah Saya mengatakan yang sejujurnya pada orang tua				
3	Ketika ada teman mengajak untuk berbohong Saya masih ingat pesan orang tua bahwa Saya harus berbicara jujur tetapi Saya tetap melakukannya				
4	Orang tua menyuruh kepada Saya untuk selalu berbuat baik dan sopan pada				

	semua orang				
5.	Orang tua membiasakan Saya untuk bersikap baik kepada siapapun				
6.	Orang tua mengajarkan budi pekerti yang baik kepada Saya				
7.	Dalam keluarga Saya saling menghormati sesama				
8.	Saya memberi tahu dan pamitan pada orang tua ketika berpergian				
9.	Dalam keluarga Saya sering mengadakan perjalanan atau refresing secara bersama-sama				
10.	Dalam keluarga Saya membiasakan untuk bercengkrama bersama				
11.	Orang tua mengajarkan pada Saya untuk selalu menghormati kepada yang lebih tua, menghargai terhadap sesama, dan toleran				

	terhadap yang lebih muda				
12	Orang tua Saya mendidik untuk bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja keras				
13	Apabila libur sekolah Saya di ajak orang tua untuk tamasya bersama				
14	Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk menyampaikan pendapat atau kritikan				
15	Orang tua sering bertanya tentang pergaulan Saya, kebutuhan Saya maupun masalah yang Saya alami				

Lampiran 2

ANGKET KEPERIBADIAN (EPI-A)

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah Saya sering menginginkan kegairahan atau semangat?		
2	Apakah Saya sering membutuhkan kawan yang penuh pengertian untuk mendapatkan kegembiraan saudara?		
3	Apakah biasanya Saya bersikap masa bodoh?		
4	Apakah sangat sukar bagi Saya untuk menolak sesuatu?		
5	Apakah Saya berpikir-pikir terlebih dahulu sebelum bertindak?		
6	Jika Saya berkata akan melakukan sesuatu, apakah Saya akan selalu menepatinya walau bagaimanapun sulitnya untuk melaksanakan hal itu?		
7	Apakah suasana hati Saya sering berubah-ubah?		
8	Apakah pada umumnya Saya melakukan dan menyatakan sesuatu dengan cepat tanpa Saya pikirkan terlebih dahulu?		
9	Pernahkah Saya merasa tidak enak hati tanpa sesuatu sebab yang jelas?		
10	Apakah setiap tantangan akan selalu Saya hadapi?		
11	Apakah tiba-tiba merasa Saya nggung jika ingin berbicara dengan seseorang yang menarik dan belum Saya kenal?		
12	Apakah Saya kadang-kadang tidak dapat		

	menahan kemarahan Saya?		
13	Apakah Saya sering melakukan sesuatu secara tiba-tiba?		
14	Apakah Saya sering merisaukan perbuatan atau percakapan saudara yang tidak semestinya dilakukan atau diucapkan?		
15	Apakah pada umumnya Saya lebih suka membaca daripada bermain-main?		
16	Apakah perasaan Saya agak mudah tersinggung?		
17	Apakah Saya suka sekali berpergian?		
18	Apakah Saya punya pikiran atau gangguan yang tidak Saya inginkan untuk diketahui oleh orang lain?		
19	Apakah Saya kadang-kadang begitu bersemangat dan kadang-kadang amat lesu?		
20	Apakah saudara lebih suka memiliki teman sedikit tetapi betul-betul karib/akrab?		
21	Apakah Saya sering berkhayal?		
22	Apakah Saya akan membentaknya kembali jika Saya dibentak orang lain?		
23	Apakah Saya sering terganggu perasaan bersalah?		
24	Apakah semua kebiasaan Saya baik dan disukai?		
25	Apakah Saya biasanya dapat bergembira dalam suatu acara yang meriah?		
26	Apakah Saya menganggap diri Saya tegang dan kaku?		
27	Apakah orang lain menganggap Saya seorang yang periang?		
28	Setelah sesuatu yang penting Saya lakukan.		

	Apakah Saya sering merasa seharusnya dapat mengerjakan dengan baik?		
29	Apakah Saya lebih sering berdiam diri jika Saya bersama orang lain?		
30	Apakah Saya suka bergunjing (gosip)?		
31	Apakah Saya tidak dapat tidur karena masalah yang Saya pikirkan?		
32	Jika Saya ingin mengetahui sesuatu, lebih suka mencarinya daripada menanyakan kepada orang lain?		
33	Apakah jantung Saya sering berdebar?		
34	Apakah Saya suka jenis pekerjaan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian?		
35	Apakah Saya sering gemetar?		
36	Apakah Saya akan selalu memberitahukan segala sesuatu pada orang lain, meskipun Saya tahu sebenarnya jika disembunyikan saudara tidak akan ketahuan?		
37	Apakah Saya suka berkumpul bersama orang-orang yang suka berolok-olok satu sama lainnya?		
38	Apakah Saya seorang yang mudah terganggu?		
39	Apakah Saya suka melakukan pekerjaan yang memerlukan kecepatan bertindak?		
40	Apakah Saya akan mengkhawatirkan kejadian-kejadian yang kurang baik yang mungkin terjadi?		
41	Apakah Saya seorang yang lambat dan tidak tergesa-gesa dalam gerak gerik Saya?		
42	Pernahkan Saya terlambat dalam perjanjian dan pekerjaan?		
43	Apakah Saya sering bermimpi yang		

	menakutkan?		
44	Apakah Saya suka mengobrol sehingga setiap kesempatan selalu untuk mengobrol, meskipun dengan orang yang baru kenal?		
45	Apakah Saya terganggu perasaan sakit dan nyeri?		
46	Apakah Saya akan merasa sangat kesal jika Saya untuk waktu yang amat lama tidak dapat bertemu dengan orang banyak?		
47	Apakah Saya menganggap diri sendiri sebagai orang yang gugup?		
48	Dari semua kenalan Saya adakah diantaranya yang benar-benar saudara sukai?		
49	Apakah Saya merasa seorang yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup besar?		
50	Apakah Saya mudah tersinggung jika pekerjaan Saya dinyatakan salah?		
51	Sukarkah bagi Saya untuk benar-benar gembira?		
52	Apakah Saya terganggu oleh perasaan rendah diri?		
53	Dapatkah Saya membuat pesta yang sepi menjadi agak ramai?		
54	Apakah Saya kadang-kadang bicara mengenai hal-hal yang tidak Saya ketahui?		
55	Apakah Saya mengkhawatirkan kesehatan Saya?		
56	Apakah Saya suka mempermainkan orang lain?		
57	Apakah Saya menderita sukar tidur?		

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Pola Komunikasi Orang tua	Menjalin keyakinan kepada orang tua.	2
		Menjalin komunikasi yang terbuka	4,20
		Memberikan keteladanaan yang baik	5,6
		Mengajarkan kebiasaan yang baik	7,8
		Membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga	9,10,18
		Menjalin kedekatan dengan bertamasya bersama	11,12,16
		Membentuk karakter yang baik pada remaja.	13,14,

Lampiran 4

KISI KISI INSTRUMEN KEPERIBADIAN *EKSTROVERT* DAN *INTROVERT*

Dimensi	Indikator	No. Item Ekstrovert-Introvert
<i>Activity</i> (Aktivitas)	3. Adanya kegairahan/semangat 4. Melibatkan aktifitas fisik	1,7,39,41
<i>Sociability</i> (Bergaul)	3. Suka mencari teman 4. Menyukai kegiatan-kegiatan sosial/pesta-pesta	15,20,25,27,29,44,46,51,53
<i>Risk Taking</i> (Berani mengambil resiko)	2. Senang dengan hal yang memiliki unsur resiko	10,49,56
<i>Implusiveness</i> (Sesuai dorongan hati)	3. Bertindak tanpa berpikir dahulu 4. Menggangp remeh suatu hal	3,5,8,13
<i>Ekspresiveness</i> (Ungkapan perasaan)	2. Menyatakan emosi secara terbuka	22,37
<i>Reflectiveness</i> (Cara berpikir)	2. Berkaitan dengan aktifitas berpikir	32
<i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)	2. Sikap yang cenderung berhati-hati	34
<i>Self Esteem</i> (Harga diri)	2. Kepercayaan diri	11,52
<i>Happiness</i> (Kebahagiaan)	2. Pandangan optimis dan pesimis	16
<i>Anxiety</i> (keresahan)	3. Mudah bingung dan tegang 4. Perasaan khawatir	9,21,38,40,43,47

<i>Obsessiveness</i>	2. Sikap acuh tak acuh/keinginan akan kesempurnaan	28,50
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	2. Kebebasan dan ketergantungan kepada orang lain	2,7,19
<i>Hypochondriasis</i> (terlalu cemas)	2. Pandanangan tentang diri yang lemah/kuat	26,31,33,35,45,55,57
<i>Guilt</i> (Rasa bersalah)	2. Menyalahkan diri	4,14,23
<i>Lie</i> (Kebohongan)	-	6,12,18,24,30,36,42,48,54

Lampiran 6

**Data Hasil penelitian Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian
Introvert**

NO	NAMA	BUTIR SOAL															Jumlah
		2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	18	20	
1	Laila	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	4	0	3	3	26
2	Iksamudin	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	26
3	Junita	2	1	2	1	1	1	3	2	1	3	2	2	1	3	1	26
4	Alvian	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	26
5	Priya	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	25
6	Rimadhina	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25
7	Haeda	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	3	25
8	Siti Nur	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	24
9	nurlita	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	0	24
10	yoshi	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	0	3	24
11	Hilmi	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	0	0	1	23
12	Vina Asifa	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	23
13	Putri Monica	3	1	1	1	1	3	3	4	1	1	2	2	0	0	0	23
14	Firli Lutfia	3	1	2	2	1	1	0	0	2	2	1	1	2	3	1	22
15	Bagas Kresna	4	3	2	1	1	2	2	2	2	0	0	0	0	0	3	22
16	Aprilia Khotimatul	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	21
17	Meliana Anastasya	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	21
18	Azura	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
19	Trisna Hastuti	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	20
20	Retno Dwi	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	3	3	20
21	Daffi Insan	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	3	3	19
22	Dini Sukma	1	1	1	3	3	1	1	0	1	1	1	0	2	0	3	19
23	Lydia Rosmaretta	0	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	0	3	18
24	Lica Siahaan	3	0	3	1	1	1	2	1	1	1	0	1	0	0	3	18
25	Gani Ayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	0	18
26	Asfara Z	3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	3	3	17
27	Amalia Khairun	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	0	1	1	1	0	17
28	Ilza Noiyanti	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	1	1	1	2	17
29	Alvionita Dwi	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	16
30	No Name	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
31	No Name	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
32	Siti Nurmalisthia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	Alhaf Alviansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
34	Enriko Saputro	1	1	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
35	Fakhma Al Mifra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
36	Hezekiel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
37	M. Yudha Akbar Satria	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12
38	Nabila Aulia Nisa	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12
39	Riska Dafia Noviyani	1	0	1	1	0	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12
40	Rudolf Bohari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11
41	Syahrl R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10
42	Tasya Ayu R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10
43	Zulhidoyot	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	10

Lampiran 7

UJI NORMALITAS CHI-KUADRAT KEPERIBADIAN EKSTROVERT

NO	NAMA	X
1	Naufaldi	26
2	Ivan	26
3	Hatta	26
11	Ganda	26
13	Sudirman	26
16	Izra	26
19	Afrin Mahira	26
20	Dini Dyanti	26
21	Afifah Maulida	25
22	Seftira S	25
27	Shafira Risqi	24
30	Dearesty	24
34	Stella Geta	24
35	Fatima Yoshio	23
36	Aldy Febrian	23
38	Rifa	23
39	Vanessa Amelia	22
41	Azzura Asfariah	22
42	Siti Safiyah	22
44	Najma Rashika	21
45	Allykha Baharsyah	21
47	Tata	21
49	Erza Widya	21
50	Frisa Fatihisari	21
52	No Name	20
54	Sabri Miftahul	20
56	Clarisa Ardiana	19
60	Farah Nabilah	18
61	Azhar Shafa	18
62	Nila	18
64	Anisa Nur Septiani	17
65	Annisa Nurul Zaytun	17
66	Claudia Stephani	15
67	Dinda Ayu Andira	15
70	Farhan Setyo	15
71	Febriana K	14
72	Hardian Fernando	13
74	Ilham A.R	12
75	Kandar	12
76	Muhammad Inggar H	12
79	Nairatul Nadhila	11
80	Retnowati S	10
82	Riza Buhari	8
84	Sintia Zaliani	8
85	Suci Dwi Amanda	8
87	Syaira Cecillianova	7
89	Virgi Ihza Satria	6

Range= 26--6	20
--------------	----

Banyak Kelas	$1+3,3 \log (47)$	1,672
	$3,3 \times 1,672$	5,517
	$1+5,517$	6,517
		7

Panjang Kelas	(20/7)
	2,857
	3

Tabel		
Interval	F	Persentase
6--8	5	10,64%
9--11	7	14,90%
12--14	5	10,64%
15-17	10	21,27%
18-20	4	8,51%
21-23	2	4,25%
24-26	14	29,79%
	47	100,00%

MEAN	18,787
S2	37,432
SD	6,118

CHI KUADRAT	62,830
-------------	--------

Interval	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Interval	fh	fo	(fo-fh) ²
							fh
6--8	5,5	0,899	0,3133	-0,1029	-4,8363	5	-20,006
9--11	8,5	1,389	0,4162	-0,0537	-2,5239	7	-35,938
12--14	11,5	1,880	0,4699	-0,0212	-0,9964	5	-36,087
15-17	14,5	2,370	0,4911	-0,0068	-0,3196	10	-333,211
18-20	17,5	2,860	0,4979	0,0017	0,0799	4	192,330
21-23	20,5	3,351	0,4996	0,0003	0,0141	2	279,702
24-26	23,5	3,841	0,4999	0,4999	23,4953	14	3,837
JUMLAH						47	50,628

UJI NORMALITAS CHI-KUADRAT KEPERIBADIAN *INTROVERT*

NO	NAMA	X
1	Laila	26
2	Iksanudin	26
3	Junita	25
4	Alvian	25
5	Priya	26
6	Rimadhina	26
7	Haeda	25
8	Siti Nur	23
9	nurlita	24
10	yoshi	22
11	Hilmi	24
12	Vina Asifa	23
13	Putri Monica	24
14	Firli Lutfia	22
15	Bagas Kresna	23
16	Aprilia Khotimatul	20
17	Meliana Anastasya	19
18	Azura	21
19	Trisna Hastuti	20
20	Retno Dwi	21
21	Daffi Insan	19
22	Dini Sukma	21
23	Lydia Rosmaretta	17
24	Lica Siahaan	18
25	Gani Ayu	16
26	Asfara Z	17
27	Amalia Khairun	16
28	Ilza Noiyanti	18
29	Alvionita Dwi	17
30	No Name	18
31	No Name	14
32	Siti Nurmalisthia	15
33	Althaf Alviansyah	13
34	Enriko Saputro	14
35	Fakhma Al Mifra	15
36	Hezekiel	14
37	M. Yudha Akbar Satria	10
38	Nabila Aulia Nisa	10
39	Riska Dafia Noviyani	12
40	Rudolf Bohari	11
41	Syahrul R	12
42	Tasya Ayu R	10
43	Zulhidoyot	12

Range=	26--10
	16

Banyak Kelas	$1+3,3 \log (43)$	1,633
	5,390445903	
	6,390445903	
		6

Interval	F	Persentase
10--12	25	58,14%
13-15	2	4,65%
16-18	3	6,98%
19-21	5	11,63%
22-24	1	2,33%
25-27	7	16,28%
Jumlah	43	100,00%

MEAN	18,698
S2	25,835
SD	5,083

CHI KUADRAT 58,12404

Interval	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Interval	fh	fo	$(fo-fh)^2$
							fh
10-12	9,5	0,869	0,3051	-0,1214	-3,035	25	-258,966
13-15	12,5	1,459	0,4265	-0,0528	-0,1056	2	-41,984
16-18	15,5	2,049	0,4793	-0,0166	-0,0498	3	-186,773
19-21	18,5	2,640	0,4959	-0,0035	-0,0175	5	-1438,589
22-24	21,5	3,230	0,4994	0,0005	0,0005	1	1998,0005
25-27	24,5	3,820	0,4999	-0,4999	-3,4993	7	-31,502
JUMLAH						43	40,1866

UJI HOMOGENITAS

NO	VARIABEL	Varians
1	EKSTROVERT	37,432
2	INTROVERT	25,835

$$F = \frac{S^2 \text{ terbesar}}{S^2 \text{ terkecil}}$$

$$F = \frac{37,432}{25,835}$$

$$= 1,449$$

F_{tabel}	1,657
--------------------	-------

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = \text{data bersifat homogen}$

Lampiran 8

Hasil Pengujian Hipotesis

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

df1=n1-1	46
df2=n2-1	42

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

X1	18,787	X2	18,698
S2	37,432	S2	25,834
SD	6,118	SD	5,083

$$= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

T _{tabel}	1,987
--------------------	-------

$$= \frac{18,787 - 18,698}{\sqrt{\frac{(46)37,432 + (42)25,834}{47+43-2} \left(\frac{1}{47} + \frac{1}{43}\right)}}$$

$$= \frac{18,787 - 18,698}{\sqrt{\frac{(46)37,432 + (42)25,834}{47+43-2} \left(\frac{1}{47} + \frac{1}{43}\right)}}$$

$$= \frac{0,089}{\sqrt{\frac{1721,872 + 1085,028}{88} (0,021 + 0,023)}}$$

$$= 0,001$$

T_{hitung} < T_{tabel} = Terdapat Perbedaan

RIWAYAT HIDUP

Nama : Dyah Ayu Febriana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 26 Februari 1994
Agama : Islam
Alamat : Jln Batu Ampar RT 007/01
No.18
Telepon : 082213405496
Email : dyahayuf2602@yahoo.com

Pendidikan Formal

2000-2006 : SDN 05 Pagi Jakarta
2006-2009 : MTsN 6 Jakarta
2009-2012 : SMAN 51 Jakarta
2012- 2016 : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga